

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki sektor pariwisata yang sangat potensial di Indonesia. Sejumlah tempat wisata yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan destinasi yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun mancanegara. Saat ini, sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta masih menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat di wilayah ini, karena memberikan kontribusi yang sangat besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi sebuah industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan standar hidup serta penghasilan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, maka pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tidak henti-hentinya melakukan pemeliharaan sektor pariwisata ini agar terus berkembang. Warisan budaya, tradisi, dan kekayaan alam yang masih terjaga apik akan terus dipromosikan sebagai aset pariwisata daerah yang

tidak hanya dilakukan di dalam negeri tetapi juga diluar negeri.

Fenomena Hubungan Internasional, memang kerap kali di dominasi oleh persoalan ideologi, politik, ekonomi dan pertahanan keamanan. Seperti kebanyakan sistem sosial lainnya, hubungan internasional merupakan studi tentang sifat dan konsekuensi dari hubungan antara kelompok-kelompok manusia.<sup>1</sup> Namun, seiring dengan kondisi dunia yang telah memasuki era globalisasi, faktor kebudayaan juga tidak kalah penting. Pariwisata merupakan salah satu aset kebudayaan terpenting dalam meningkatkan daya saing suatu negara tingkat regional bahkan internasional. Indonesia, merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, setiap daerah dan wilayah di Indonesia memiliki ragam budaya, suku, adat istiadat, bahasa, seni dan alam yang mampu dijadikan sebagai objek wisata yang sangat menarik bagi wisatawan mancanegara.<sup>2</sup> Pada peta kepariwisataan Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah

daerah tujuan wisata utama kedua setelah Bali. Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi daya tarik wisata

---

<sup>1</sup> Robert Jackson, G. S. (2005). *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>2</sup> Karlina, T. (2017). *Upaya Indonesia Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kepulauan Riau*. JOM FISIP Volume 4 No. 2 Oktober, 2.

yang kuat, diantaranya memiliki objek wisata yang sangat beragam, memiliki beragam kerajinan yang dapat dijadikan cinderamata, memiliki sumber daya manusia berkualitas, dan industri kreatif yang menjadi pendukung pariwisata berkembang dengan baik. Selain itu, hal ini juga didukung oleh keberadaan sarana pendukung pariwisata yang mencukupi. Kondisi tersebut memperkuat daya tarik Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai destinasi wisata baik bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara.<sup>3</sup>

Gambar : Peta Pariwisata D.I Yogyakarta.<sup>4</sup>



Sejauh ini Daerah Istimewa Yogyakarta kerap melakukan kerjasama internasional dengan negara-negara

<sup>3</sup> Wardiyanta, S. N. (2016). *Studi Eksploratif Mengenai Yogyakarta sebagai Pengirim Wisatawan Keluarga*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 20, Nomor 1, Juli, 87.

<sup>4</sup> Wisatamu. (2015, April 03). *Peta Wisata Yogyakarta*. Retrieved Oktober 20, 2018, from Wisatamu: <https://www.wisatamu.com/peta-wisata-yogyakarta.html>

luar, seperti Jepang, Korea, Australia, dan Republik Rakyat Tiongkok. Yogyakarta dan Jepang, sudah lama menjalin kerjasama di berbagai bidang, kerja sama tidak hanya berfokus pada bidang pariwisata pendidikan dan kebudayaan. Tetapi akan lebih mengembangkan produk-produk kreatif. Bahkan, dengan negara Jepang telah menjalin hubungan *sister city* yang telah berlangsung sejak lama, khususnya dengan Kota Kyoto. Kerja sama yang terjalin sudah berlangsung selama 35 tahun. Selain itu, Yogyakarta juga membangun kerjasama dengan Kota Seoul di Korea. Kerjasama yang dilakukan meliputi bidang ekonomi, administrasi publik, budaya dan pendidikan. Sedangkan dengan Australia, Daerah Istimewa Yogyakarta membangun kerjasama dengan Victoria. Keduanya berusaha membangun kerjasama dibidang pendidikan dan kebudayaan. Namun, saat ini pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sedang gencar melakukan kerjasama dengan Republik Rakyat Tiongkok, khususnya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Tiongkok datang ke Yogyakarta.

Tiongkok merupakan salah satu negara yang terletak di kawasan Asia Timur dengan luas wilayahnya mencapai sekitar 9.596.961 km<sup>2</sup>. Luasnya wilayah daratan mempengaruhi jumlah penduduk Tiongkok yang begitu melimpah, bahkan menduduki peringkat atas berdasarkan

populasi penduduknya di dunia. Jumlah penduduk Tiongkok tahun 2018 mencapai sekitar 1.415.045.928 juta jiwa. Kemudian pertumbuhan jumlah penduduk di Tiongkok 0.39 % dari tahun sebelumnya atau bertambah sekitar 5.528.531 juta jiwa.<sup>5</sup> Meningkatnya perekonomian Tiongkok dibarengi dengan meningkatnya pendapatan sehingga Tiongkok menjadi salah satu negara dengan jumlah wisatawan terbesar yang melakukan perjalanan ke luar negeri. Wisatawan asal Cina juga berada di peringkat pertama dunia dari jumlah pengeluaran selama masa liburan, yaitu sebesar US\$165 miliar.<sup>6</sup> Republik Rakyat Tiongkok merupakan negara dengan pasar wisatawan yang sangat potensial. Mengingat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di negara tersebut sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk Tiongkok yang berlibur ke luar negeri. Peluang besar pasar Tiongkok ini juga dilihat oleh Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga Yogyakarta melancarkan strategi agar kunjungan wisatawan Tiongkok dapat meningkatkan ke Yogyakarta.

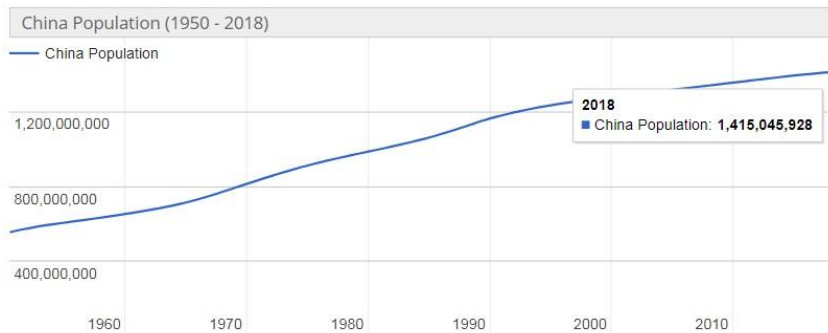
---

<sup>5</sup> Sejarah, S. (2018). *Jumlah Penduduk China (Tiongkok) Tahun 2018*. Retrieved November 16, 2018, from Sumber Sejarah:

<http://www.sumbersejarah.com/2018/07/jumlah-penduduk-china.html#>

<sup>6</sup> BBC. (2015, September 23). *Pertumbuhan Pesat Ekonomi Cina dalam Angka*. Retrieved November 16, 2018, from BBC News Indonesia: [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/09/150910\\_majalah\\_ekonomi\\_cina](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/09/150910_majalah_ekonomi_cina)

**Gambar : Populasi Penduduk Tiongkok<sup>7</sup>**



Pariwisata Tiongkok tengah memainkan peranan pendorong yang semakin besar terhadap perkembangan pariwisata dunia bahkan ekonomi global. Seiring dengan perkembangan pesat ekonomi dan sosial Tiongkok dan meningkatnya taraf kehidupan rakyat, pariwisata telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga negara Tiongkok. Dampak perkembangan industri pariwisata Tiongkok terhadap pariwisata dunia maupun perkembangan ekonomi global semakin besar. Menurut data Organisasi Pariwisata Dunia PBB, sejak tahun 2012, Tiongkok terus merupakan negeri konsumsi pariwisata ke luar negeri yang

---

<sup>7</sup> Sejarah, S. (2018). *Jumlah Penduduk China (Tiongkok) Tahun 2018*. Retrieved November 16, 2018, from Sumber Sejarah: <http://www.sumbersejarah.com/2018/07/jumlah-penduduk-china.html#>

terbesar dunia dan tingkat kontribusi terhadap pendapatan pariwisata global rata-rata melampaui 13 persen per tahun.<sup>8</sup>

Dilihat dari jumlah wisatawan mancanegara, wisatawan asal Tiongkok mulai menjadi penyumbang terbesar bagi Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Tiongkok ke Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada 2014, kunjungan wisatawan Tiongkok mulai menyentuh angka jutaan kunjungan, jumlahnya mencapai 1.052.705 kunjungan dan meningkat menjadi 1.249.091 kunjungan pada 2015. Pada 2016, meskipun masih merupakan angka sementara, tercatat kunjungan wisatawan Tiongkok mencapai 1.556.771 kunjungan, atau tumbuh sebesar 24,63 persen dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun 2015, Tiongkok berhasil mendaki ke posisi ke-3 dalam hal asal wisman ke Indonesia, dan berkontribusi sekitar 12,21 persen terhadap total kunjungan wisman. Kemampuan Tiongkok melesat ke posisi 5 teratas sebagai negara asal wisatawan mancanegara terbanyak di Indonesia tak lepas dari kebijakan bebas visa yang diberikan oleh Pemerintahan Presiden Jokowi. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun

---

<sup>8</sup> International, C. R. (2018, September 28). *Perkembangan Pariwisata Tiongkok Membawa keuntungan kepada Seluruh Dunia*. Retrieved November 16, 2018, from China Radio International: <http://indonesian.cri.cn/201/2016/09/28/1s162709.htm>

2015 tentang Bebas Visa Kunjungan, Tiongkok masuk sebagai salah satu dari 45 negara yang menerima keistimewaan ini. Mereka mendapat izin tinggal kunjungan untuk waktu paling lama tiga puluh hari dan tidak dapat diperpanjang berlakunya.<sup>9</sup>

**Gambar : Kunjungan wisatawan Tiongkok ke Indonesia<sup>10</sup>**



Selanjutnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada bulan Juli 2018, mayoritas wisatawan mancanegara masih didominasi oleh turis asal Tiongkok. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada Juli 2018 tercatat sebanyak 1,54 juta orang. Berdasarkan kebangsaan, wisatawan asal Tiongkok mendominasi kunjungan ke Indonesia sebanyak 224,5 ribu kunjungan atau 14,61%.

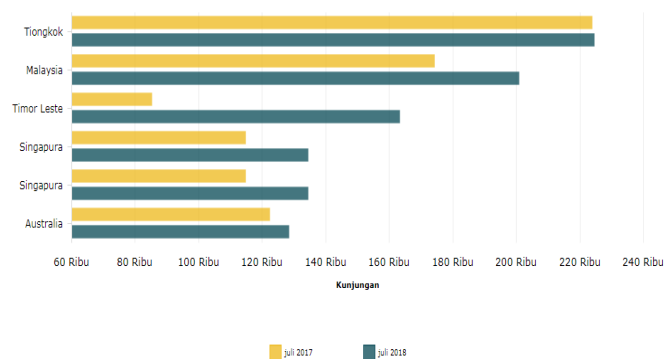
<sup>9</sup> Purnamasari, D. (2018, Januari 30). *Wisatawan Cina Makin Gemar Melancong ke Indonesia*. Retrieved Desember 17, 2018, from Tirto.ID: <https://tirto.id/wisatawan-cina-makin-gemar-melancong-ke-indonesia-cDZM>

<sup>10</sup> Ibid



Selanjutnya, kunjungan wisatawan mancanegara berdasarkan kebangsaan disusul oleh Malaysia 200,9 ribu kunjungan atau 13,07%, Timor Leste sebanyak 163,3 ribu kunjungan atau 10,63%. Kemudian disusul oleh Singapura sebanyak 134,5 ribu kunjungan dan Australia sebanyak 128,5 ribu kunjungan atau 8,36%.<sup>11</sup>

**Gambar : Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Kebangsaan (Juli 2017-Juli 2018)<sup>12</sup>**



<sup>11</sup> Chandra, A. A. (2018, September 03). *Turis China Masih Dominasi Kunjungan Wisatawan Asing di Juli 2018*. Retrieved Desember 17, 2018, from Detik Travel: <https://travel.detik.com/travel-news/d-4195423/turis-china-masih-dominasi-kunjungan-wisatawan-asing-di-juli-2018>

<sup>12</sup> Data, K. (2018). *Juli 2018, Wisatawan Mancanegara Terbanyak Berasal dari Tiongkok*. Retrieved Desember 17, 2018, from Kata Data: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/09/03/juli-2018-wisatawan-mancanegara-terbanyak-berasal-dari-tiongkok>

**Tabel : Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Kebangsaan (Juli 2017-Juli 2018)<sup>13</sup>**

Negara	Jumlah Kunjungan	
	Juli 2017	Juli 2018
<b>Tiongkok</b>	223.9 ribu	224.5 ribu
<b>Malaysia</b>	174.4 ribu	200.9 ribu
<b>Timor Leste</b>	85.3 ribu	163.3 ribu
<b>Singapura</b>	114.7 ribu	134.5 ribu
<b>Australia</b>	122.5 ribu	128.5 ribu

Pariwisata bagi Daerah Istimewa Yogyakarta sudah merupakan sebuah industri. Sebagai sebuah industri, sektor ini banyak melibatkan sektor ekonomi lainnya, seperti sektor perdagangan, hotel, dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Dilihat secara keseluruhan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, biasanya perubahan struktural selalu menunjukkan mekanisme dari agrikultur menuju manufaktur (tenaga mesin), baru ke sektor jasa. Sedangkan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah loncatan dari agrikultur ke jasa, dimana jasa menjadi *leading sector* yang dominan (hotel, bisnis rumah kos, restoran).<sup>14</sup> Pada tahun 2017, terjadi peningkatan target kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung Daerah Istimewa Yogyakarta. Tercatat sekitar 397.000 wisatawan

---

<sup>13</sup> Ibid.

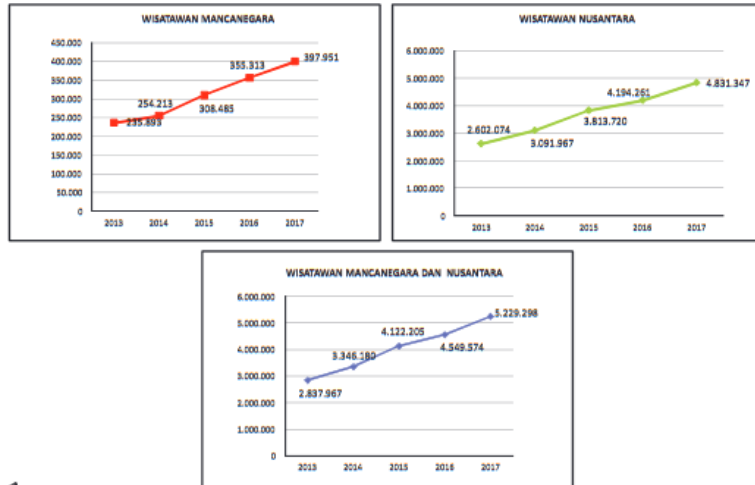
<sup>14</sup> Sari, A. K. (2014). *Analisis Efektivitas Promosi Kuliner di Waroeng Klangeran Yogyakarta*. Electronic Theses & Dissertations (ETD) Gadjah Mada University, 1.

mancanegara yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta selama 2017. Sehingga, dengan peningkatan yang cukup signifikan tersebut, untuk tahun 2018, pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menaikkan target kunjungan wisatawan sekitar 10 persen dari jumlah kunjungan sebelumnya. **Dinas** Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta telah menargetkan kunjungan wisatawan mancanegara selama 2018 sebanyak 465.000 orang. Di tahun 2018, target wisatawan mancanegara naik 15 % dibandingkan target tahun 2017. Untuk menggapai target tersebut, Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta bekerjasama dengan sejumlah pihak akan menyelenggarakan 15 *event* budaya dan seni berskala international. Selain itu lebih dari 60 *event* budaya lokal juga akan diadakan di seluruh wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta selama 2018.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Yani, M. (2017, November 23). *Dispar DIY Targetkan 465 Ribu Kunjungan Wisatawan Asing di 2018*. Retrieved Oktober 13, 2018, from Merah Putih: <https://merahputih.com/post/read/dispar-diy-targetkan-465-ribu-kunjungan-wisatawan-asing-di-2018>

**Gambar : Grafik Perkembangan Wisatawan D.I Yogyakarta Tahun 2013-2017.<sup>16</sup>**



4

Namun, jika dilihat berdasarkan diagram perkembangan jumlah wisatawan asal Tiongkok yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta bisa dikatakan cukup fluktuatif, cenderung meningkat meskipun di tahun 2017 sempat mengalami penurunan. Jumlah wisatawan asal Tiongkok yang berkunjung ke Yogyakarta pada tahun 2014 berjumlah 6.818, kemudian meningkat di tahun 2015 menjadi 7.702, mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2016 dengan jumlah 14.698, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah kedatangan 10.449. Data ini

<sup>16</sup> Dinas Pariwisata Yogyakarta. (2018, Mei ). *Statistik Pariwisata DIY 2017*. Retrieved Oktober 13, 2018, from Visiting Jogja Istimewa: <https://visitingjogja.com>.

diambil dari jurnal statistik kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta, namun akumulasi jumlah wisatawan di tahun 2018 belum dicantumkan dalam jurnal tersebut. Berikut penulis sajikan tabel daftar jumlah wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Yogyakarta.

**Tabel : Jumlah wisatawan Tiongkok ke DIY 2014-2017<sup>17</sup>**

<b>Jumlah Wisatawan Tiongkok ke DIY Tahun 2014-2017</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Hotel Bintang</b>	<b>Hotel Non Bintang</b>	<b>Jumlah</b>
<b>2014</b>	5.615	1.203	6.818
<b>2015</b>	6.250	1.452	7.702
<b>2016</b>	13.023	1.675	14.698
<b>2017</b>	9.446	1.003	10.449
<b>2018</b>	-	-	-

Saat ini, jumlah wisatawan asal Tiongkok yang datang ke Yogyakarta memang belum sebanyak di provinsi lain, khususnya Sulawesi Utara (Manado). Berdasarkan *survey*, wisatawan asal Tiongkok memang mendominasi kunjungan wisatawan ke Sulawesi Utara. Salah satu alasannya adalah karena banyaknya penerbangan *charter* (sewaan) dari Tiongkok ke Manado. Ditambah lagi kegemaran wisatawan Tiongkok dengan wisata Bahari, dan Manado memiliki objek wisata Taman Laut Bunaken yang sudah mendunia. Hal ini

---

<sup>17</sup> Dinpar DIY. (2017). Statistik Kepariwisata 2017. *Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*, 15.

tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Yogyakarta. Promosi dan kerjasama dibidang pariwisata dengan pelaku industri pariwisata Tiongkok harus dijalin dengan baik. Peran serta pemerintah Yogyakarta juga harus juga harus memberikan porsi promosi wisata ke Tiongkok lebih banyak Yogyakarta juga tidak kalah memiliki objek wisata yang di sukai oleh wisatawan Tiongkok. Selain menyukai wisata bahari, wisatawan asal Tiongkok juga menyukai beberapa objek wisata di Yogyakarta seperti desa wisata, candi dan bangunan bangunan *heritage*.

Dalam mengembangkan daerahnya, pemerintah harus memiliki strategi tepat yang digunakan sebagai ujung tombak pelaksanaan kebijakan untuk mendukung kemajuan pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Potensi pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang besar akan menjadi sia-sia apabila tidak ada upaya promosi pariwisata dengan strategi yang tepat.<sup>18</sup> Pembangunan bidang pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak cukup hanya dilakukan oleh Dinas Pariwisata, namun perlu ada kerjasama yang sinergis semua *stakeholder*. Hal ini penting dilakukan agar pariwisata Yogyakarta benar-benar dapat berkembang dengan baik. Karena bidang pariwisata

---

<sup>18</sup> Malik, F. (2017). *Strategi Pemerintah D.I Yogyakarta dalam Mempromosikan Pariwisata Daerah ke Luar Negeri Tahun 2009-2014*. Repository UMY, 4.

merupakan tempat bertemunya berbagai jenis usaha, mulai dari usaha kuliner, produk kerajinan, jasa transportasi, jasa penginapan dan sebagainya.<sup>19</sup> Sebagai daerah yang memiliki kekayaan budaya, tradisi, sejarah dan kearifan lokal yang masih terjaga hingga saat ini, hingga keunikannya yang masih memegang teguh sistem pemerintahan yang masih dipegang oleh sultan atau raja, diplomasi kebudayaan merupakan salah satu tolak ukur penting Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan kunjungan dari wisatawan. Karena, kebudayaan merupakan salah satu bentuk nyata instrumen diplomasi yang mengedepankan “*soft power*”. Begitu juga dengan diplomasi ekonomi, merupakan suatu instrumen yang penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata bisa menjadi modal awal untuk melakukan kerja sama antar negara yang bernilai ekonomi.

---

<sup>19</sup> Bernas. (2018, Mei 21). *Bangun Pariwisata DIY Perlu Kerjasama Stakeholder*. Retrieved Oktober 20, 2018, from Bernas.Id: <https://www.bernas.id/63565--bangun-pariwisata-diy-perlu-kerjasama-stakeholder.html>

**Gambar : Peta Republik Rakyat Tiongkok<sup>20</sup>**



Studi ini muncul karena ketertarikan penulis dalam melihat dinamika hubungan internasional yang memunculkan banyak hal baru dan menarik untuk dianalisis, termasuk dari sektor pariwisata yang banyak memberikan manfaat ekonomi bagi suatu negara. Melalui tulisan ini penulis akan berusaha mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Republik Rakyat Tiongkok untuk berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Teori Diplomasi Kebudayaan, Diplomasi

---

<sup>20</sup> Dreamstime. (2018). *China Large Detailed Road Topographic Map*. Retrieved November 16, 2018, from Dreamstime: <https://fr.dreamstime.com/illustration-stock-la-chine-carte-topographique-de-grande-route-d%C3%A9tail%C3%A9-image90068849>



Ekonomi, dan Pariwisata akan penulis gunakan untuk menganalisa dan memberikan gambaran bagaimana strategi-strategi tersebut di implementasikan sehingga pemerintah daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat meningkatkan kunjungan wisatawan Tiongkok ke daerahnya. Selain itu, Teori Diplomasi Kebudayaan, Teori Diplomasi Ekonomi, dan Pariwisata juga penulis anggap sebagai teori yang relevan untuk menjawab dan mengeksplorasi jawaban dari pertanyaan studi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menarik sebuah rumusan masalah yang akan dijadikan dasar sebagai pertanyaan penelitian, yaitu : *“Bagaimana strategi yang digunakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Republik Rakyat Tiongkok ke Daerah Istimewa Yogyakarta ?”*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari studi ini adalah :

1. Memberikan gambaran mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Republik Rakyat Tiongkok ke Daerah Istimewa Yogyakarta,

2. Memetakan pemilihan strategi yang digunakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi magister hubungan internasional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi diantaranya adalah :

1. Memberikan kontribusi akademik dalam ruang lingkup ilmu hubungan internasional.
2. Hasil studi dapat dijadikan bahan rujukan bagi pihak lain yang memiliki ketertarikan di bidang riset yang sama.
3. Memberikan wawasan dan memperlihatkan pendalaman kajian mengenai diplomasi kebudayaan dan diplomasi ekonomi di bidang pariwisata.

#### **E. Studi Pustaka**

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang sebelumnya telah dilakukan, Konsep Pariwisata yang berhubungan dengan dimensi hubungan internasional memang erat

kaitannya dengan Teori Diplomasi Kebudayaan dan Teori Diplomasi Ekonomi. Namun, yang membedakan studi ini dengan studi-studi sebelumnya adalah Teori Diplomasi Kebudayaan Teori Diplomasi Ekonomi dan Konsep Pariwisata menjadi alat analisis untuk menjawab pertanyaan dalam studi ini, yaitu bagaimanapun strategi yang digunakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Republik Rakyat Tiongkok ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Konsep dan teori tersebut penulis gunakan, yang mana belum banyak studi sebelumnya yang menggunakan teori dan konsep tersebut dalam satu kesatuan. Studi-studi terdahulu hanya menggunakan salah satu teori dalam fokus risetnya sebagai alat analisis. Kemudian, hal lain yang membedakan studi ini dengan studi-studi sebelumnya adalah studi-studi sebelumnya lebih banyak melakukan riset perihal hubungan kerjasama internasional antara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Republik Rakyat Tiongkok. Maka, dalam studi ini penulis mencoba mengeksplor lebih jauh bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Tiongkok.

Dalam studi ini, penulis akan menganalisis studi-studi terdahulu yang dianggap relevan dengan penulisan penelitian ini. *Pertama*, studi yang berjudul “Strategi Pemerintah

Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menggunakan Kebudayaan untuk Meningkatkan Kerjasama Internasional” yang ditulis oleh Finta Kaula Putri Bageswari. Perbedaan studi ini dengan studi yang akan penulis lakukan adalah dari segi fokus kajian, dimana dalam studi ini dijelaskan bagaimana pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berusaha menerapkan strategi kebudayaan untuk menjalin hubungan internasional dalam konteks kerjasama internasional. Kerjasama internasional yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi *sister city*, *tourism* dan investasi asing. Sedangkan, strategi yang ingin penulis jabarkan adalah terkait dengan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menarik kunjungan wisatawan Tiongkok. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada kerangka teori yang digunakan. Studi ini menggunakan Teori Kebijakan Publik dan Kerangka Diplomasi Kebudayaan, dan Paradiplomasi. Sedangkan dalam riset yang ingin penulis lakukan, menggunakan Kerangka Teori Diplomasi Ekonomi, Diplomasi Kebudayaan dan Pariwisata.

Studi ini ingin mengetahui lebih mendalam mengenai strategi kebijakan-kebijakan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan kebudayaan untuk meningkatkan kerjasama internasional. Studi ini menggunakan kerangka Teori Kebijakan Publik dan

Kerangka Diplomasi Kebudayaan, dan Paradiplomasi. Dalam model kebijakan publik, dapat diamati adanya desakan atau tekanan dari lingkungan yang mana merupakan masukan atau input yang akan menghasilkan suatu kebijakan sekaligus dampak dari kebijakan tersebut. Dalam hal ini inputnya adalah tuntutan untuk mempertahankan, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan Jawa di Yogyakarta agar tetap lestari dan untuk memperkaya khasanah budaya nasional. Sedangkan outputnya adalah menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2025 sebagai pusat pendidikan, budaya, daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara dalam lingkungan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera seperti yang tertuang dalam Rancangan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025 sebagai arah kebijakan pembangunan yang berdampak pada perekonomian, sosial, maupun budaya. Sedangkan dalam kerangka Diplomasi Kebudayaan dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari aktor hubungan internasional yang menggunakan Diplomasi Kebudayaan untuk mencapai kepentingannya. Dengan kekayaan potensi budaya yang dimilikinya, Daerah Istimewa Yogyakarta berupaya menjalin kerjasama internasional dengan aktor-aktor hubungan

internasional lainnya seperti aktor; negara, sub-state, lembaga internasional, investor asing dan masyarakat internasional. Diplomasi Kebudayaan yang digunakan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sangat beragam yaitu mulai dari eksebisi, kesenian, pertukaran misi, negosiasi dan konferensi.<sup>21</sup>

Selanjutnya adalah menggunakan kerangka Paradiplomasi, Paradiplomasi mengacu pada perilaku dan kapasitas untuk melakukan hubungan luar negeri dengan pihak asing yang dilakukan oleh entitas “sub-states” atau pemerintah regional (pemerintah daerah), dalam rangka kepentingan mereka secara spesifik. Kerjasama pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kerjasama yang dilakukan oleh aktor non negara. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam pasal 42 ayat (1) dalam UU Nomor 32 Tahun 2004, bahwa DPRD mempunyai tugas dan wewenang untuk memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Ditegaskan pula dalam pasalnya bahwa selain sister city/province, pemerintah daerah juga dapat membuat perjanjian kerja sama teknik, termasuk bantuan kemanusiaan, kerja sama penerusan pinjaman/hibah, kerja

---

<sup>21</sup> Bageswari, F. K. (2017). *Strategi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menggunakan Kebudayaan untuk Meningkatkan Kerjasama Internasional*. *Repository UMY*, 15-19.

sama penyertaan modal dan kerja sama lainnya sesuai dengan peraturan per Undang-Undangan.UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang kewenangan daerah otonom untuk melakukan kerjasama luar negeri.<sup>22</sup>

*Kedua*, yang ditulis oleh Faizal Malik dengan judul “Strategi Pemerintah D.I Yogyakarta dalam Mempromosikan Pariwisata Daerah ke Luar Negeri Tahun 2009-2014”. Perbedaan yang tampak antara studi yang dilakukan oleh Faizal Malik dengan studi yang akan penulis lakukan adalah dari segi cakupan tahun. Penulis akan melakukan pembaharuan dalam pembahasan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta di tahun 2014-2018. Kemudian, dari segi alat analisis yang digunakan, dimana penulis menggunakan Kerangka Teori Diplomasi Ekonomi, Diplomasi Kebudayaan dan Pariwisata. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Faizal Malik menggunakan Konsep Paradiplomasi dan Diplomasi Kebudayaan, tidak ada unsur Diplomasi Ekonomi yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Studi ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kebijakan dan strategi yang diambil oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memperkenalkan kebudayaan dan pariwisatanya ke luar negeri. Penelitian ini akan

---

<sup>22</sup> Ibid.

berusaha menggambarkan, mencatat, menganalisa serta menginterpretasikan kondisi-kondisi atau peristiwa-peristiwa yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Pariwisata merupakan sektor unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Potensi wisata yang besar menjadi alasan mengapa sektor pariwisata menjadi sektor unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam studi ini dijelaskan pula bahwa Pemerintah Daerah harus mempunyai strategi tepat yang digunakan sebagai ujung tombak pelaksanaan kebijakan untuk mendukung kemajuan pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Potensi pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang besar akan menjadi sia-sia apabila tidak ada upaya promosi pariwisata dengan strategi yang tepat. Faizal Malik menggunakan kerangka Paradiplomasi dan Diplomasi Kebudayaan untuk menjadi alternatif Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya mempromosikan pariwisatanya ke luar negeri. Dengan upaya paradiplomasi dan diplomasi kebudayaan Pemerintah Daerah dapat mengenalkan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dan membuat kerjasama strategis terkait kemajuan pariwisata.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Malik, F. (2017). *Strategi Pemerintah D.I Yogyakarta dalam Mempromosikan Pariwisata Daerah ke Luar Negeri Tahun 2009-2014*. Repository UMY, 4.



*Ketiga*, studi yang penulis jadikan sebagai bahan rujukan adalah riset dengan judul “Peran Daerah dalam Diplomasi Ekonomi” oleh Adirini Pujayanti. Studi ini memang tidak membahas pada fokus objek di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun bisa penulis jadikan bahan rujukan karena dalam studi ini dijelaskan bahwa pelibatan pemerintah daerah sebagai bagian dari diplomasi multijalur Indonesia merupakan tuntutan riil dalam hubungan internasional di era globalisasi ini. Terdapat korelasi erat dan timbal balik antara dinamika hubungan internasional dan realitas domestik yang diperlukan untuk menempatkan substansi permasalahan diplomasi ekonomi secara integratif dan intermestik. Dijelaskan pula bahwa diplomasi tidak bisa lagi bertumpu pada negara, melainkan juga pada aktor-aktor hubungan internasional selain negara (*non-state actors*), dimana salah satunya adalah Pemerintah Daerah (Pemda).<sup>24</sup> Dalam hal ini pemerintah daerah Daerah Istimewa Yogyakarta juga melakukan hal yang sama, dimana bertindak untuk melancarkan strategi-strategi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Tiongkok dalam rangka meningkatkan perekonomian melalui Diplomasi Ekonomi.

---

<sup>24</sup> Pujayantiitra, A. (2016). *Peran Daerah dalam Diplomasi Ekonomi*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Jurnal Politica Vol. 7 No. 1 Me, 78-80.

Dalam riset ini dijelaskan bahwa Keberhasilan pelaksanaan politik luar negeri secara keseluruhan juga dipengaruhi oleh kondisi dalam negeri. Keterlibatan pemerintah daerah sebagai sub sektor dalam hubungan internasional ini dikenal dengan sebutan paradiplomasi (*paradiplomacy*). Peran mereka semakin penting sebagai bagian dari diplomasi multi-jalur (*multitrack diplomacy*) untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, serta memajukan kesejahteraan umum. Sehingga, Pemda saat ini harus berperan aktif mencari peluang ekonomi, tidak saja demi kemajuan daerahnya tetapi juga bagi kepentingan nasional. Pemda menjadi mitra dalam diplomasi ekonomi, karena banyak kerja sama internasional yang melibatkan kepentingan daerah. Kerangka pemikiran dalam studi ini adalah Paradiplomasi, Paradiplomasi yang melibatkan daerah dalam urusan internasional dilakukan dengan aktif dalam urusan internasional dengan beragam cara, seperti membuka kontak perdagangan dan misi budaya ke luar negeri, mengadakan perjanjian dan kerjasama dengan negara-negara asing maupun aktor internasional non-negara, serta berpartisipasi dalam jaringan kerjasama internasional.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid.

*Keempat*, penulis mengambil bahan rujukan dari tulisan Eva Rusdiananingtyas, Heru Ribawanto, dan Wima Yudo Prasetyo yang berjudul “Implementasi Strategi Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka : Studi pada Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Studi ini memaparkan strategi-strategi yang digunakan oleh diterapkan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mewujudkan pariwisata yang berbasis budaya. Terdapat upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mewujudkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai destinasi pariwisata berbasis budaya terkemuka, yaitu melalui langkah-langkah yang realistis dapat dilakukan. Proses perumusan strategi diawali dengan memformulasikan visi berdasarkan arah kebijakan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, isu-isu atau kondisi yang berkembang di tengah masyarakat dan kondisi organisasi, serta antisipasi terhadap kemungkinan perkembangan di masa yang akan datang. Pengidentifikasi isu-isu strategis merupakan tahap awal dalam merumuskan suatu kebijakan dan merupakan jantung dalam proses perencanaan strategis.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Eva Rusdiananingtyas, H. R. (2017). *Pemerintah Daerah dalam Diplomasi Ekonomi Indonesia* :Jurnal Transformasi Global Universitas Brawijaya, 3-4.

Kemudian, implementasi strategi pengembangan pariwisata yang dilaksanakan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mewujudkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata berbasis budaya terkemuka membutuhkan dukungan sumber daya, baik secara kelembagaan, sarana dan prasarana, maupun finansial. Pertama, struktur kelembagaan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta secara hirarkis terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris, Bidang Pengembangan Destinasi, Bidang Pengembangan Kapasitas dan Bidang Pemasaran. Implementasi strategi dijabarkan dalam tiga program utama yaitu program pengembangan destinasi, program pengembangan pemasaran, dan program pengembangan kemitraan. Efektivitas implementasi strategi dapat dilihat dari tercapainya target dalam indikator yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung yang meliputi ketersediaan anggaran, potensi pariwisata, ketersediaan sarana prasarana, peran serta masyarakat dan kondisi sosial-keamanan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sumber daya aparatur yang kurang memadai, serta kerjasama antar stakeholders yang belum sinergis.<sup>27</sup>

*Kelima*, penelitian dengan judul “Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Membangun Pariwisata

---

<sup>27</sup> Ibid.

Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)” dari penulis Yeti Yudiyanti dan Sugi Rahayu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). Tulisan ini menjelaskan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) antara lain adalah dengan melakukan pendekatan dan sosialisasi sadar wisata terhadap beberapa paguyuban yang ada di Kota Yogyakarta khususnya yang berhubungan dengan bidang pariwisata dan kebudayaan seperti paguyuban pedagang kali lima di kawasan wisata, paguyuban pengelola parkir, paguyuban becak dan paguyuban kusir andong. Hal tersebut merupakan salah satu upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam rangka membina kesadaran wisata para pelaku wisata di Kota Yogyakarta untuk membangun pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil studi ini, maka didapatkan kesimpulan bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis

---

<sup>28</sup> Yeti Yudiyanti, S. R. (2014). *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)*. Eprints UNY , 27-28.

masyarakat (*community based tourism*) secara umum belum optimal dikarenakan keterbatasan anggaran, keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta juga kondisi masyarakat Yogyakarta yang majemuk dan terdiri dari masyarakat pendatang dengan beragam kompleksitas yang dimilikinya. Peran Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat lebih dominan sebagai fasilitator dalam bentuk fisik. Sedangkan untuk non fisik kegiatan lebih terfokus pada sektor swasta, sehingga tidak adanya keseimbangan yang terjadi antara kemitraan yang dilakukan dengan swasta dan masyarakat.<sup>29</sup>

Untuk peran sebagai implementor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan hanya menjalankan mandat maupun instruksi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif belum terlihat inovasi yang berarti bagi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). Peran motivator masih minim dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dan lebih dominan dilakukan terhadap pihak swasta sedangkan kepada masyarakat dilakukan secara insidental, begitu pula untuk peran dinamisator Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta lebih banyak melakukan upaya dinamisasi

---

<sup>29</sup> Ibid.

terhadap pihak swasta untuk meningkatkan pendapatan asli daerah bidang pariwisata melalui usaha jasa pariwisata.<sup>30</sup>

Seperti yang telah penulis jabarkan sebelumnya, bahwa telah ada studi-studi terdahulu dengan dengan tema pembahasan mengenai strategi yang dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan efektifitas sektor kepariwisataan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara studi-studi terdahulu dengan studi yang akan penulis lakukan, terutama dari segi analisis teori yang digunakan, dan fokus penulis yang akan menganalisa bagaimana strategi tersebut di implementasikan di Republik Rakyat Tiongkok yang telah membangun kerjasama internasional dengan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut hemat penulis juga belum banyak yang melakukan riset mengenai kerjasama antara Daerah Istimewa Yogyakarta dan Republik Rakyat Tiongkok. Untuk mempermudah pembaca dalam melihat studi-studi terdahulu perihal tema penelitian yang telah ada, maka penulis akan menyederhanakan studi pustaka yang telah penulis jabarkan sebelumnya.

---

<sup>30</sup> Ibid.

Tabel : Studi Pustaka

No	Nama	Judul	Rangkuman
1	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Finta Kaula Putri Bageswari Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2017)</p>	<p>Strategi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menggunakan Kebudayaan untuk Meningkatkan Kerjasama Internasional</p>	<p>Studi ini menjelaskan strategi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan kebudayaan untuk meningkatkan kerjasama luar negeri (<i>sister city</i>, <i>tourism</i> dan investasi asing). Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat rencana strategi pembangunan kebudayaan DIY, meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan DIY melalui promosi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan melakukan kerjasama luar negeri dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Dari penerapan hasil strategi kebudayaan yang dilakukan</p>



			pemerintah dapat dilihat hasil yang positif dimana terjadi peningkatan intensitas kerjasama internasional dengan memanfaatkan kebudayaan sebagai alat diplomasi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Faizal Malik Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2017)	Strategi Pemerintah D.I Yogyakarta dalam Mempromosikan Pariwisata Daerah ke Luar Negeri Tahun 2009-2014	Studi ini menjelaskan langkah-langkah yang telah diambil Pemerintah D.I Yogyakarta dalam mempromosikan pariwisata daerahnya keluar negeri diantaranya dengan menggunakan konsep paradiplomasi. Pemerintah D.I Yogyakarta berusaha menjalin kerjasama internasional dengan beberapa provinsi di luar negeri. D.I

			<p>Yogyakarta menjalin kerjasama dalam bentuk sister city dengan provinsi-provinsi di negara lain. Diplomasi kebudayaan juga menjadi alternatif untuk pemerintah D.I Yogyakarta dalam melakukan promosi pariwisata ke luar negeri. Dalam upaya promosinya D.I Yogyakarta mengikuti beberapa event pameran dengan skala internasional untuk mengenalkan pariwisata dan budayanya.</p>
3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Adirini Pujayanti Peneliti Madya Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI (2016)</p>	<p>Peran Daerah dalam Diplomasi Ekonomi</p>	<p>Tulisan ini menjelaskan bahwa pemerintah daerah dapat berperan penting membantu suksesnya diplomasi ekonomi melalui jalur paradiplomasi bila ada koordinasi yang baik antara pemerintah pusat, daerah dan setiap</p>

			<p>pihak yang terkait. Dengan menguatnya desentralisasi kekuasaan dari pusat ke daerah dan bermunculannya para pemimpin kabupaten/kota dan provinsi yang proaktif melakukan terobosan dalam pembangunan daerahnya, paradiplomasi dapat menjadi bagian kekuatan diplomasi ekonomi Indonesia. Dengan mengasumsikan bahwa economic foreign policy berawal dari kapasitas dan kemampuan domestik suatu negara, maka pemerintah (pusat dan daerah) patut mengupayakan berbagai formulasi kebijakan yang dapat mendorong kesiapan domestik secara menyeluruh.</p>
4	Penelitian yang dilakukan Eva	Implementasi Strategi	Sesuai dengan hasil penelitian dapat

	<p>Rusdiananingtyas          jurusan          Administrasi          Publik          Universitas          Brawijaya (2015)</p>	<p>Pemerintah          Daerah dalam          Mewujudkan          Pariwisata          Berbasis Budaya          Terkemuka :          Studi pada Dinas          Pariwisata          Provinsi Daerah          Istimewa          Yogyakarta</p>	<p>disimpulkan bahwa          terdapat 3 (tiga)          strategi yang          diterapkan Dinas          Pariwisata DIY          untuk mewujudkan          Yogyakarta sebagai          destinasi pariwisata          berbasis budaya          terkemuka yaitu          strategi          meningkatkan          kualitas dan          kuantitas destinasi          pariwisata, strategi          mewujudkan          pemasaran yang          efektif dan efisien,          serta strategi          mengoptimalkan          perluasan jaringan          kerjasama.          Pelaksanaan atau          implementasi dari          strategi tersebut          kemudian          dijabarkan dalam          tiga program utama          yaitu program          pengembangan          destinasi, program          pengembangan          pemasaran, dan          program          pengembangan          kemitraan</p>
5	Penelitian yang	Peran Dinas	Penelitian ini

	<p>dilakukan oleh Yeti Yudiyanti dan Sugi Rahayu Jurusan Administrasi Negara Universitas Negeri Yogyakarta (2015)</p>	<p>Pariwisata dan Kebudayaan dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>)</p>	<p>bertujuan untuk memahami peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam membangun pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism) secara umum belum optimal dikarenakan keterbatasan anggaran, keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta juga kondisi masyarakat Yogyakarta yang majemuk dan terdiri dari</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			masyarakat pendatang dengan beragam kompleksitas yang dimilikinya.
--	--	--	--------------------------------------------------------------------

Studi pustaka atau kajian kepustakaan bertujuan untuk menemukan data atau informasi ilmiah sedemikian rupa sehingga secara induktif dapat dihasilkan dan digambarkan kerangka rasional, teori, atau konsep lalu dapat dirumuskan masalah penelitian secara terperinci atau khusus. Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif, atau kualitatif, tujuan dari kajian kepustakaan adalah sebagai berikut :<sup>31</sup>

1. Mengidentifikasi secara rinci segala sesuatu tentang situasi masalah dari bernaai sumber kepustakaan termasuk hasil penelitian.
2. Mensintesis karakteristik atau data lain dari situasi masalah untuk menggambarkan apa yang dinamakan kerangka operasional. Dengan dmikian, kerangka operasional menggambarkan situasi masalah dari segi karakteristiknya atau hal-hal lain.

---

<sup>31</sup> Lapau, B. (2012). *Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

3. Merumuskan masalah penelitian khusus dalam bentuk kalimat pernyataan yang berisi distribusi karakteristik atau hal-hal lain dari situasi masalah yang dapat diteliti, yang berarti data yang bersangkutan tersedia di tempat penelitian.

Studi pustaka pada umumnya berisi teori-teori, konsep-konsep dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan langsung (relevan) dengan fokus penelitian kita. Studi pustaka juga bisa di definisikan sebagai langkah untuk mengumpulkan informasi dan data dengan cara menelaah berbagai macam sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, media cetak dan elektronik, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tema studi, atau sumber-sumber terpercaya lainnya yang berguna sebagai bahan acuan atau referensi dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat materi dan menemukan sumber bacaan yang relevan agar dapat menemukan hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan. Setelah memaparkan studi pustaka mengenai tema-tema penelitian yang telah ada, maka penulis dapat simpulkan bahwa studi yang akan penulis lakukan berbeda dengan studi-studi sebelumnya. Namun, studi-studi terdahulu dengan tema yang sama tersebut akan tetap membantu penulis dalam mengkatagorikan dan memfokuskan sumber penelitian. Selain itu, studi-studi tersebut juga akan tetap penulis jadikan acuan ataupun sumber

referensi yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori adalah uraian mengenai alur penelitian berikut variabel-variabel yang akan diteliti dan dibangun berdasarkan landasan teori serta tinjauan pustaka dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mencantumkan referensi.<sup>32</sup> Teori adalah pedoman seorang peneliti untuk menjawab suatu masalah. Teori adalah pijakan utama untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada dalam rumusan masalah. Untuk menjawab pertanyaan dalam studi ini, maka penulis akan menggunakan Teori Diplomasi Kebudayaan, Teori Diplomasi Ekonomi, dan Konsep Pariwisata sebagai landasan dalam menjelaskan bagaimana “strategi” tersebut digunakan. Dalam studi ini, yang dimaksud dengan “strategi” yang telah di uraikan sebelumnya adalah langkah atau upaya terbaik yang dilakukan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Tiongkok.

---

<sup>32</sup> Lapau, B. (2012). *Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



## **1. Teori Diplomasi Kebudayaan**

Studi ini akan menggunakan teori diplomasi kebudayaan untuk menganalisa strategi yang digunakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Tiongkok. Setiap negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda pula. Diplomasi adalah salah satu cara untuk mencapai kepentingan tersebut. Diplomasi bisa dikatakan sebagai seni bernegosiasi. Sedangkan budaya tidak hanya berkaitan dengan seni dan adat istiadat, melainkan juga berhubungan dengan kehidupan suatu bangsa dan negara. Dr. Emil Constantinescu (*President of the Academy for Cultural Diplomacy*) menyebutkan bahwa diplomasi kebudayaan dapat digambarkan sebagai suatu program aksi, yang didasarkan pada pertukaran gagasan, nilai-nilai, tradisi dan aspek lain dari budaya atau identitas, baik untuk memperkuat hubungan, meningkatkan kerjasama sosial budaya atau mempromosikan kepentingan nasional. Diplomasi kebudayaan sendiri dapat dipraktekkan baik oleh sektor publik, sektor swasta maupun masyarakat sipil. Sedangkan menurut Milton C. Cummings, diplomasi kebudayaan merupakan pertukaran ide ide, informasi, nilai, sistem,

kepercayaan, dan aspek-aspek lain dalam kebudayaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesepahaman bersama.<sup>33</sup>

Menurut the Chamber's Twentieth Century Dictionary, diplomasi adalah seni berunding khususnya tentang perjanjian-perjanjian diantara negara-negara mengenai keahlian politik.<sup>34</sup> menurut KM. Panikkar, diplomasi adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain. Definisi ini jika ditinjau dari konteks hubungan internasional tampaknya lebih mengena. Tetapi secara konvensional diplomasi diartikan sebagai salah satu usaha suatu negara bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya dikalangan masyarakat internasional.<sup>35</sup> Menurut Josep Nye, kebudayaan adalah satu dari tiga sumber kemampuan *soft power* (kebudayaan, nilai-nilai politik dan kebijakan luar negerinya). *Soft power* diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan pilihan-pilihan bagi orang lain, yaitu kemampuan untuk memikat pihak lain agar rela memilih melakukan suatu hal yang dikehendaki tanpa perlu untuk memintanya. Joseph Nye melihat potensi yang besar dari

---

<sup>33</sup> Chandra, R. (2014). Industri Film Bollywood sebagai Alat Diplomasi Kebudayaan India - Afganistan Pasca Rezim Taliban. *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Gadjah Mada University*, 4.

<sup>34</sup> S.L.Roy. (1995). *Diplomasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

<sup>35</sup> Holsti, K. (1978). *International Politics, A Frame Work for Analysis Third Edition*. New Delhi: Prentice Hall of India.

budaya pada era ini sebagai satu kekuatan yang krusial dalam memberikan daya tarik tersendiri bagi bangsa lain. Daya tarik tersebut dapat memperkuat hubungan kerjasama antar negara demi mencapai kepentingan nasionalnya terutama dalam bidang ekonomi.<sup>36</sup> Pada abad modern diplomasi menjadi metode yang dipilih oleh suatu negara untuk mencapai tujuan-tujuannya secara damai. Dalam perkembangan dunia dewasa ini, *soft power* telah menjadi sesuatu yang penting, karena *soft power diplomacy* yang berwujud *culture, ideas, values, policies* ataupun *achievement* itu, sering kali membuat formula diplomasi menjadi semakin kuat dan menjadi wujud lain dari apa yang dilakukan pada tingkat formal. Mengingat perang sudah bukan lagi menjadi instrumen pilihan untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara maka diplomasi kebudayaan menjadi satu alternatif bagi setiap negara seperti Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Kebudayaan merupakan hasil dari upaya budi daya yang dilakukan manusia. Dengan kreatifitasnya manusia berusaha menjadikan satu hal yang biasa menjadi lebih unik dan memiliki nilai.<sup>37</sup>

---

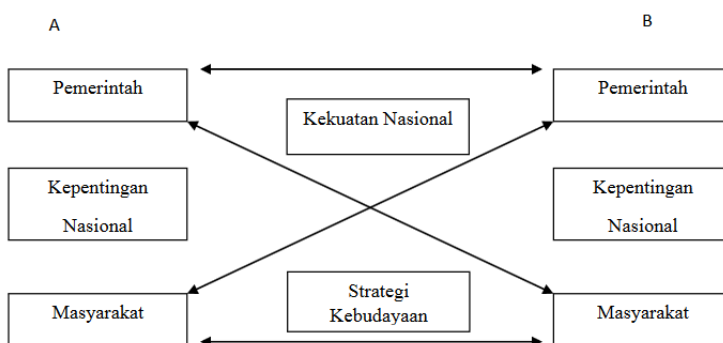
<sup>36</sup> Harits Dwi W, B. S. (2017). Upaya Indonesia Meningkatkan Pariwisata Maritim melalui Diplomasi Kebudayaan di Asia Tenggara. *Indonesian Perspective*, Vol. 2, No. 1, 53-54.

<sup>37</sup> Ibid.

Diplomasi kebudayaan oleh Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari dalam Diplomasi Kebudayaan : Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang dijelaskan sebagai sebuah upaya suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian, maupun secara makro misalnya propaganda. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi pendapat umum guna mendukung suatu kebijakan politik luar negeri tertentu. Aktor dari kegiatan diplomasi kebudayaan ini adalah pemerintah dan lembaga non-pemerintah, individual maupun kolektif atau setiap warga negara dimana saja. Materi yang digunakan dalam diplomasi kebudayaan adalah segala hal yang dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri) antara lain kesenian, pariwisata, olahraga, tradisi, teknologi, sampai dengan pertukaran ahli dan lain sebagainya. Kebudayaan diyakini sebagai sesuatu yang bersifat dinamis, yang berarti budaya adalah sesuatu yang selalu berubah-ubah. Budaya dapat berubah dipengaruhi oleh dua faktor. Yang pertama adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri manusia, dikenal dengan istilah evolusi. Yang kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri manusia, yang dikenal dengan istilah difungsi. Perubahan budaya dijelaskan sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam sistem ide milik individu atau kelompok individu

yang bersangkutan yang mencakup antara lain aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan warga masyarakat, nilai-nilai teknologi, selera dan rasa keindahan atau kesenian dan bahasa.<sup>38</sup>

**Gambar : Skema dan Pelaku Sasaran Diplomasi Kebudayaan.<sup>39</sup>**



Dari skema diatas dapat dilihat bahwa diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh siapapun. Jika dilihat dari pelakunya diplomasi kebudayaan berbeda dengan diplomasi yang lain, hal tersebut dikarenakan baik itu dari pihak pemerintah maupun non-pemerintah dapat melakukan diplomasi kebudayaan. Sasaran utamanya adalah masyarakat disuatu wilayah negara-bangsa, bukan hanya terpaku pada

<sup>38</sup> Addieningtyas, L. D. (2018). Strategi dan Implikasi Diplomasi Kebudayaan Pemerintah Korea Selatan Terhadap Cina Melalui Korean Wave. *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Gadjah Mada University*, 14.

<sup>39</sup> Tulus Warsito, W. K. (2007, Mei 25). *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

pemerintahnya saja.<sup>40</sup> Suatu negara menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai media dan sebagai pemberi identitas dalam rangka pencapaian kepentingan nasionalnya, yang merupakan tujuan dari pelaksanaan politik luar negerinya. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa diplomasi kebudayaan merupakan sebuah instrumen guna mencapai kepentingan nasional. Dengan semakin berkembangnya sektor kebudayaan dan kepariwisataan, maka hal tersebut dengan sendirinya akan mendorong terwujudnya pencapaian perluasan kesempatan kerja, peningkatan kualitas kerja, revitalisasi institusi ekonomi serta peningkatan produk dan stabilitas harga produk ekonomi rakyat. Pembangunan dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini juga akan membantu meletakkan dasar yang kuat bagi terbentuknya jati diri dan karakter bangsa (*nation and character building*). Hal ini penting disadari sebab saat ini banyak terjadi hal-hal yang mengarah pada dekadensi atau kemerosotan moral bangsa. Suatu negara dapat menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai media dan sebagai pemberi identitas negara.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Malik, F. (2017). Strategi Pemerintah D.I Yogyakarta dalam Mempromosikan Pariwisata Daerah ke Luar Negeri Tahun 2009-2014. *Repository UMY*, 4.

<sup>41</sup> Tulus Warsito, W. K. (2007, Mei 25). *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang : Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

**Tabel : Hubungan antara situasi, bentuk, tujuan dan sarana diplomasi**

<b>SITUASI</b>	<b>BENTUK</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>SARANA</b>
Damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eksebisi</li> <li>• Kompetisi</li> <li>• Pertukaran Ahli</li> <li>• Negosiasi</li> <li>• Konferensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengakuan</li> <li>• Hegemoni</li> <li>• Persahabatan</li> <li>• Penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pariwisata</li> <li>• Olahraga</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Perdagangan</li> <li>• Kesenian</li> </ul>
Krisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Propaganda</li> <li>• Pertukaran misi</li> <li>• Negosiasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persuasi</li> <li>• Penyesuaian</li> <li>• Pengakuan</li> <li>• Ancaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Politik</li> <li>• Diplomatik</li> <li>• Misi Tingkat Tinggi</li> <li>• Opini Publik</li> </ul>
Konflik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teror</li> <li>• Penetrasi</li> <li>• Pertukaran misi</li> <li>• Boikot</li> <li>• Negosiasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ancaman</li> <li>• Subversi</li> <li>• Persuasi</li> <li>• Pengakuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini Publik</li> <li>• Perdagangan</li> <li>• Para Militer</li> <li>• Forum Resmi</li> <li>• Pihak Ketiga</li> </ul>
Perang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetisi</li> <li>• Teror</li> <li>• Penetrasi</li> <li>• Propaganda</li> <li>• Embargo</li> <li>• Boikot</li> <li>• Blokade</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dominasi</li> <li>• Hegemoni</li> <li>• Ancaman</li> <li>• Subversi</li> <li>• Pengakuan</li> <li>• Penaklukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Militer</li> <li>• Para Militer</li> <li>• Penyelundupan</li> <li>• Opini Publik</li> <li>• Perdagangan</li> <li>• Supply Barang Konsumtif</li> </ul>

kebudayaan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid.

Ada 5 bentuk dari diplomasi kebudayaan yang dilakukan dengan cara damai diantaranya :<sup>43</sup>

1. Eksibisi yaitu pameran yang dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial atau ideologi suatu bangsa kepada bangsa lain.
2. Kompetisi yaitu pertandingan atau persaingan dalam arti positif misalnya, olahraga, kontes kecantikan atau pun kompetisi ilmu pengetahuan dan sebagainya.
3. Negosiasi yaitu seni berkomunikasi yang dilakukan dengan tujuan mencapai kepentingan masing-masing
4. Pertukaran ahli/studi
5. Konferensi yaitu rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai masalah yang dihadapi bersama.

Jika menganalisis Diplomasi Kebudayaan sebagai bentuk strategi yang dilakukan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Tiongkok maka kita dapat melihat bahwa banyak sekali hal yang dilakukan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Misalnya dengan melakukan eksebisi, atau disebut juga dengan pameran yang dapat dilakukan untuk menampilkan konsep-

---

<sup>43</sup> Fadli. (2016, April 22). Film The Raid I Sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan. *Universitas Andalas*, 23.



konsep atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial atau ideologi suatu bangsa kepada bangsa lain. Eksepsi dapat dilakukan diluar negeri maupun didalam negeri, baik secara sendirian (satu negara) maupun multinasional. Kenyataan sehari-hari membuktikan bahwa melalui pameran dapat memperoleh pengakuan yang kemudian dikaitkan dengan kepentingan nasional, baik melalui perdagangan, pariwisata, pendidikan, maupun yang lainnya.<sup>44</sup> Hal ini telah dilakukan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang bekerja sama dengan pemerintah Tiongkok. Pameran tersebut dilakukan di dalam negeri, yaitu dilaksanakan di Yogyakarta. Hal ini tentunya dilakukan untuk mewujudkan kepentingan yang ingin dicapai oleh pemerintah Yogyakarta sebagai upaya untuk meningkatkan destinasi Tiongkok kepada masyarakat Yogyakarta dan ke depannya dapat menarik kunjungan wisatawan bagi kedua negara. Diplomasi kebudayaan adalah segala hal yang dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya, dan pariwisata termasuk didalamnya. Sehingga, upaya untuk menumbuhkan apresiasi positif di mata internasional akan terus dilakukan untuk mewujudkan kepentingan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mensejahterakan masyarakatnya.

---

<sup>44</sup> Fadli. (2016, April 22). Film The Raid I Sebagai Sarana Diplomasi Kebudayaan. *Universitas Andalas*, 24.

Selain itu, pemerintah daerah juga kerap kali mengikuti dan mengadakan konferensi untuk merundingkan hal-hal yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan Tiongkok ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Misalnya, mengadakan pertemuan-pertemuan dengan beberapa kota di Tiongkok yang dilaksanakan di Yogyakarta guna membicarakan kerjasama yang akan dilakukan oleh Yogyakarta dan Tiongkok. Keikutsertaan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta pada konferensi tentunya bermanfaat untuk kemajuan pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Selanjutnya, bentuk kerja sama juga dilakukan dengan pertukaran mahasiswa atau pelajar dari Yogyakarta dan Tiongkok, yaitu dengan cara memberikan beasiswa agar pelajar atau mahasiswa dapat bersekolah disana.

## **2. Teori Diplomasi Ekonomi**

Diplomasi Ekonomi adalah alat yang digunakan untuk mencapai kepentingan yang sesuai dengan kebijakan luar negeri. Jika dijabarkan, maka Teori Diplomasi Ekonomi ini dapat dilakukan berdasarkan empat pilar kegiatan ekonomi, pertama promosi perdagangan sebagai fokus utama tetapi tidak terbatas pada penanganan kegiatan untuk meningkatkan ekspor. Kedua, promosi peluang investasi, terutama memfokuskan pada investasi dalam negeri. Ketiga, menarik masuknya teknologi yang memadai, termasuk

teknologi panen, dan keempat yaitu pengelolaan bantuan ekonomi, yang perlu untuk negara-negara berkembang pada umumnya sebagai penerima dan sebagai donor dalam kasus negara maju. Maka, Diplomasi Ekonomi merupakan alat untuk mendapatkan keuntungan melalui aktifitas ekonomi dengan negara lain termasuk juga dalam memberikan bantuan ekonomi terhadap negara berkembang. Diplomasi Ekonomi juga dijadikan sebagai alat *soft power* bagi kebijakan luar negeri suatu negara untuk menciptakan atau meningkatkan pengaruh suatu negara terhadap negara lain.<sup>45</sup> Diplomasi Ekonomi pernah dilakukan antara Indonesia dan Tiongkok, Tiongkok telah menjadi mitra dagang utama RI. Nilai perdagangan terus meningkat dalam lima tahun terakhir dengan kenaikan rata-rata 19,58% (2011: USD 49 milyar, 2012: USD 51 milyar; 2013: USD 52 milyar). RRT juga menjadi pendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia.<sup>46</sup>

Perkembangan globalisasi membawa dampak perubahan ke berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang ekonomi yang kemudian membuat setiap

---

<sup>45</sup> Setiabudi, F. M. (2018). Upaya-Upaya Diplomasi Ekonomi Jepang ke Indonesia melalui Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) dalam Bidang Tata Kelola Lingkungan . *Universitas Parahyangan* , 19-20.

<sup>46</sup> Kemenlu. (2015). *Diplomasi Indonesia 2014*. Jakarta: Direktorat Informasi dan Media, Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

negara menentukan arah kebijakan ekonomi melalui diplomasi yang diartikan sebagai seni bernegosiasi. Negosiasi yang dimaksudkan adalah sebuah proses diantara dua belah pihak untuk mencapai perjanjian atau kesepakatan yang dapat memenuhi kepentingan masing-masing pihak dalam suatu hubungan kerjasama. Globalisasi berkembang semakin meluas dan dipercepat oleh saling ketergantungan ekonomi antar negara. Untuk merealisasikan kepentingan negara tersebut, maka suatu negara akan menetapkan arah kebijakan politik luar negeri negaranya. Hubungan Internasional kontemporer saat ini menunjukkan bahwa kebutuhan politik luar negeri juga dapat mengubah diplomasi tradisional menjadi diplomasi multisektor dan diplomasi multilevel. Diplomasi multilevel ini juga bermakna diplomasi ekonomi dalam tiga level yaitu bilateral, multilateral, dan regional. Disebut juga sebagai *three-track diplomacy* dan merupakan upaya-upaya yang terus ditingkatkan Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan peranannya dalam mendorong kerjasama ekonomi dan perdagangan.<sup>47</sup>

Diplomasi ekonomi merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang dilalui suatu negara dalam mengelola

---

<sup>47</sup> Astria, R. (2015). Diplomasi Ekonomi Indonesia di Sub Sahara : Penguatan Hubungan Kerjasama Ekonomi Antara Indonesia dan Afrika Selatan dalam Kerangka NAASP. *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Gadjah Mada University*, 16-17.

hubungan luar negerinya, dengan tujuan untuk mengoptimalisasi keuntungan nasional di segala bidang, termasuk di sektor perdagangan. Karakter diplomasi ekonomi yang sangat sensitif dan reaktif terhadap perubahan pasar membutuhkan peran besar aktor institusi sektoral dalam proses negosiasi dan formulasi kebijakan. Dimensi diplomasi ekonomi sendiri dapat berupa bilateral, regional, maupun multilateral yang terdiri dari agen resmi, yaitu kementerian luar negeri dan perdagangan, instansi pemerintah terkait, layanan diplomatik dan komersial, serta aktor non-negara lainnya sehingga mendukung kerjasama ekonomi bersifat dinamis. Diplomasi ekonomi memiliki peran besar sebagai alat dalam hubungan internasional dan menjadi bagian yang saling berkaitan dengan kebijakan luar negeri. Diplomasi ekonomi dapat berjalan baik apabila pemerintah dapat menyeimbangkan antara kepentingan nasional dengan strategi kebijakan luar negerinya serta kesinambungan yang antara dua elemen tersebut untuk melihat potensi suatu negara. Adanya pendekatan ekonomi dalam diplomasi didasarkan pada kepentingan nasional sebagai faktor untuk menentukan arah kebijakan luar negeri.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Anggraeni, N. A. (2017). Diplomasi Ekonomi Jepang dalam Upaya Perpindahan Limbah B3 Melalui Indonesia-Japan Economic Partnership

Bila dilihat dari persimpangan politik, ekonomi, pemerintah, aktor internasional dan domestik, diplomasi ekonomi dapat dikatakan sebagai produk dari adanya tekanan domestik. Nicholas Bayne lantas mengilustrasikan diplomasi ekonomi sebagai instrumen kompleks yang pelaksanaannya diawali dengan pengambilan keputusan di tataran domestik, lalu berlanjut pada proses negosiasi yang akhirnya menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian kepentingan nasional secara menyeluruh. Diplomasi ekonomi dilakukan untuk menyelesaikan pilihanpilihan berbeda yang dimiliki para pihak demi tercapainya kesepakatan. Berawal pada posisi seimbang, berlanjut ke penandatanganan bentuk kesepahaman, pemahaman formula, tawar-menawar terkait detail sampai melihat konteks diluar pembicaraan yang dapat mempengaruhi tercapainya kesepakatan.<sup>49</sup>

Menurut Pavol Baranay, salah satu diplomat Slovakia, Diplomasi ekonomi adalah aktivitas resmi diplomatik yang fokus pada tujuan kepentingan ekonomi suatu negara dalam level internasional. Hal ini mencakup upaya peningkatan ekspor, menarik investasi asing, dan partisipasi kerja dalam berbagai organisasi ekonomi internasional. Adapun definisi

---

Agreement. *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Gadjah Mada University*, 17.

<sup>49</sup> Ibid.

lain menurut Kishan S. Rana, yang mengungkapkan bahwa diplomasi ekonomi merupakan suatu proses dimana suatu negara berhubungan dengan dunia luar dalam upayanya memaksimalkan tujuan diberbagai bentuk kegiatan seperti perdagangan, investasi, dan kegiatan lainnya dari interaksi ekonomi. Dimensi diplomasi ekonomi tersebut berupa bilateral, regional, maupun multilateral yang terdiri dari Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan, layanan diplomatik dan komersial, serta aktor non negara sehingga membuat kemitraan ekonomi yang bersifat dinamis. Dari dua penjelasan definisi diplomasi ekonomi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu negara melakukan diplomasi ekonomi dengan negara lain karena adanya tujuan kepentingan nasional yang salah satunya adalah ekonomi melalui kerjasama perdagangan.

Berbicara tentang Teori Diplomasi Ekonomi, maka berkaitan erat dengan kerja sama perdagangan. Daerah Istimewa Yogyakarta kerap kali melakukan kerjasama perdagangan dengan negara lain. Hal ini juga dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan Tiongkok ke Yogyakarta Misalnya, Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan kerjasama persahabatan dengan Provinsi Shanghai. Dalam kerjasama tersebut, Daerah Istimewa Yogyakarta sebenarnya tidak hanya berfokus pada bidang pariwisata saja, namun juga pada bidang pendidikan,

teknologi, perlindungan lingkungan, kebudayaan, bisnis, dan perdagangan. Meningkatnya jumlah wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta tentu saja akan berdampak pula pada peningkatan jasa akomodasi pariwisata seperti hotel. Keadaan yang demikian yang kemudian pada akhirnya membuka peluang kepada investor dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya di setor unggulan yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu pariwisata. Sehingga program pemerintah sangat penting untuk mendorong peningkatan realisasi investasi, khususnya dari sektor pariwisata. Banyak keuntungan yang akan didapat jika mengembangkan investasi dibidang pariwisata, misalnya investasi di sektor pariwisata yang lebih cepat selesai dibandingkan dengan sektor lain. Pengembangan investasi dibidang pariwisata pun akan menampung banyak lapangan pekerjaan baru, karna sektor pariwisata membutuhkan banyak tenaga kerja.

### **3. Konsep Pariwisata**

Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara dalam beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan didalam perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun



pengentasan kemiskinan.<sup>50</sup> Pariwisata merupakan industri yang besar dan sangat menguntungkan sehingga penting bagi negara-negara untuk mengembangkan potensi pariwisata mereka. Pariwisata sendiri sering diartikan sebagai sistem yang saling berhubungan, yang di dalamnya termasuk wisatawan dan asosiasi jasa yang menyediakan berbagai fasilitas, atraksi, transportasi dan akomodasi untuk membantu perjalanan wisata. *United Nations World Tourism Organization* (UN-WTO) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan serangkaian aktivitas di mana orang-orang berada jauh dari lingkungan mereka sendiri untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, dengan berbagai alasan baik liburan, bisnis, agama, kesehatan ataupun alasan pribadi lainnya, termasuk membeli hadiah dari tempat yang dikunjungi atau perubahan tempat tinggal jangka panjang. Meskipun demikian, pariwisata juga merupakan suatu aktivitas seseorang dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu singkat ataupun sementara. Norberth Vanhove menjelaskan bahwa pariwisata meliputi seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pergerakan seseorang dalam jangka waktu sementara menuju suatu tempat di luar tempat biasa mereka tinggal ataupun bekerja dan berhubungan juga

---

<sup>50</sup> I Gde Pitana, I. K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

dengan aktivitas selama mereka tinggal di tempat tujuan tersebut.<sup>51</sup>

Arti pariwisata sendiri lebih ditekankan pada aktivitas atau kegiatan wisata lainnya, tidak menjelaskan berapa lama tinggal di tempat tujuan. Wisatawan dalam konsep pariwisata dikelompokkan menjadi visitor, yakni orang yang terlibat dalam pariwisata sebagai konsumen, dan tourist, yakni visitor yang tinggal lebih dari semalam atau menginap maupun visitor yang tidak menginap. Menurut I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, pariwisata merupakan aktivitas dari visitor, orang yang melakukan perjalanan keluar dari tempat tinggalnya dan tinggal di tempat di luar tempat tinggalnya sehari-hari untuk periode tidak lebih dari 12 bulan untuk beragam kegiatan leisure, bisnis, agama, atau alasan pribadi lainnya, tetapi tidak mendapat upah/gaji dari perjalanan tersebut. Dari semua definisi di atas dapat dipahami bahwa pariwisata internasional merupakan serangkaian kegiatan/perjalanan wisatawan (*visitor*) antarnegara dengan berbagai alasan tertentu.<sup>52</sup> Menurut WTO terdapat tiga elemen dasar dalam pengertian pariwisata. Pertama, *domestic tourism*, yaitu penduduk yang

---

<sup>51</sup> Taufik. (2014). Kerja Sama Pariwisata ASEAN : Telaah atas Strategic Direction ke-3 dari ASEAN Tourism Strategic Plan (ATSP) 2011-2015. *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Gadjah Mada University*, 11-12.

<sup>52</sup> Ibid.

melakukan perjalanan wisata dalam wilayah negaranya. Kedua, *inbound tourism*, bukan penduduk yang melakukan perjalanan wisata di negara tertentu. Ketiga, *outbound tourism*, penduduk yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain. Saling gabung dari ketiga elemen tersebut dapat dikategorikan menjadi (1) *internal tourism*, termasuk *domestic* dan *inbound tourism* (2) *national tourism*, termasuk *domestic* dan *outbound tourism* dan (3) *international tourism*, termasuk *inbound* dan *outbound tourism*.<sup>53</sup>

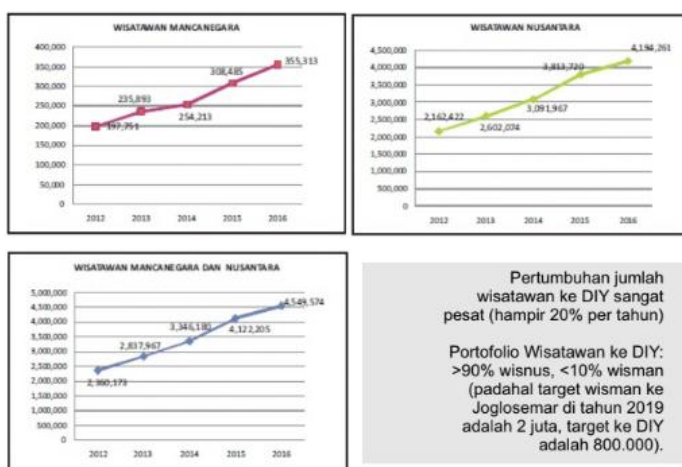
Pariwisata memberikan sumbangan yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Selain itu pariwisata juga turut dalam memajukan kebudayaan. Pariwisata itu sendiri mengandung kegiatan-kegiatan kebudayaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, yang mendefinisikan pariwisata sebagai beberapa macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UUD 2009). Melalui pariwisata, masyarakat domestik dan internasional dapat mengenal lebih dalam kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga menjadi modal yang baik dalam meningkatkan kekuatan diplomasi kebudayaan di Indonesia. Di sisi lain pariwisata merupakan

---

<sup>53</sup> Ibid.

kegiatan yang berkenaan dengan usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia untuk memperoleh kesenangan. Kesenangan itu dinikmati berkat adanya jasa yang diberikan oleh pihak tertentu (Hakim, 2010). Dari jasa tersebut Indonesia dapat menunjukkan karakteristik serta nilai dari kebudayaannya dan menjadi bahan utama diplomasi kebudayaan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi negara.<sup>54</sup>

**Gambar : Wisatawan yang Berkunjung ke D.I Yogyakarta dari 2012-2016.<sup>55</sup>**



<sup>54</sup> Harits Dwi W, B. S. (2017). Upaya Indonesia Meningkatkan Pariwisata Maritim melalui Diplomasi Kebudayaan di Asia Tenggara. *Indonesian Perspective*, Vol. 2, No. 1, 54-55.

<sup>55</sup> BKPM. (2018, Juli 03). *Potensi Investasi Strategis Daerah Istimewa Yogyakarta*. Retrieved Oktober 17, 2018, from Jogja Invest BKPM (Badan Kerjasama dan Penanaman Modal): <http://jogjainvest.jogjaprovo.go.id/potensi-investasi-diy.html>.

Perkembangan industri pariwisata telah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan di dunia. Sektor pariwisata dapat mendorong kemajuan dalam bidang ekonomi suatu negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendorong sektor pariwisata adalah diplomasi kebudayaan. Diplomasi dalam konteks industri pariwisata dapat melalui diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan menjadi salah satu instrumen untuk mencapai sebuah kepentingan suatu bangsa. Pariwisata itu sendiri adalah suatu industri, karena industri pariwisata merupakan stakeholder pariwisata yang berupaya menciptakan pertumbuhan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, serta menghapus kemiskinan terhadap masyarakat di sekitar destinasi pariwisata. Sejak awal tahun 90-an sektor pariwisata sudah menjadi sumber devisa terbesar keenam sesudah minyak bumi, gas, kayu, tekstil dan karet. Hal ini mempertegas posisi pariwisata dalam pengembangan perekonomian negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mendefinisikan Industri pariwisata sebagai kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Usaha untuk menghasilkan barang dan jasa dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat sekitar. Sehingga semakin banyak masyarakat yang berperan dalam

penyelenggaraan pariwisata, menjadi indikator pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut.<sup>56</sup> Sektor-sektor prospektif seperti konstruksi, hotel perdagangan dan restoran serta industri pengolahan makan minum akan menjadi motor penggerak perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengarah pada industri pariwisata yang berbasis komunitas. Pembiayaan masih mempunyai ruang luas, APBD Daerah Istimewa Yogyakarta di 2017 memiliki daya serap yang cukup baik dan pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta akan diakselerasi meningkatnya digital ekonomi. Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta pada 2018 lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya dan akan terdorong mengalami peningkatan dengan adanya investasi besar di bidang infrastruktur berkaitan dengan proyek New Yogyakarta *International Airport* (NYIA) dan infrastruktur pendukungnya. Arus investasi ke Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan menjadi peluang bagi para pengusaha Daerah Istimewa Yogyakarta untuk ikut terlibat lebih jauh di dalamnya.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ibid.

<sup>57</sup> Widiyanto, D. (2018, Februari 04). *Perekonomian DIY 2018 Diprediksi Tetap Tumbuh*. Retrieved Oktober 17, 2018, from krjogj.com: [http://krjogja.com/web/news/read/56982/Perekonomian\\_DIY\\_2018\\_Diprediksi\\_Tetap\\_Tumbuh](http://krjogja.com/web/news/read/56982/Perekonomian_DIY_2018_Diprediksi_Tetap_Tumbuh)

## **G. Hipotesa**

Berdasarkan uraian pada kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa strategi-strategi yang digunakan oleh pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Republik Rakyat Tiongkok ke adalah sebagai berikut :

1. Melakukan sejumlah kerjasama di bidang pariwisata dan ekonomi dengan secara efektif dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan Republik Rakyat Tiongkok ke Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Melakukan strategi pemasaran pariwisata yang berorientasi pada efektifitas dan efisiensi dengan pemanfaatan media dan teknologi.
3. Mengembangkan infrastruktur pariwisata yang lebih modern dan inovatif dan memaksimalkan fasilitas-fasilitas bertaraf internasional demi kenyamanan wisatawan mancanegara.
4. Merealisasikan penerbangan langsung dari Tiongkok-DIY dan DIY-Tiongkok agar DIY tidak hanya menjadi *secondary and transit destination* bagi wisatawan Tiongkok dan melakukan pelatihan untuk menambah jumlah pemandu wisata yang menguasai bahasa mandarin demi kenyamanan wisatawan Tiongkok.

## H. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah hal yang penting dalam prosedur penelitian. Secara epistemologi, metodologi dalam ilmu hubungan internasional adalah prosedur bagaimana pengetahuan tentang fenomena hubungan internasional itu diperoleh.<sup>58</sup> Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana penulis akan menjelaskan strategi yang digunakan oleh pemerintah D.I Yogyakarta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Tiongkok ke Yogyakarta dengan menggunakan alat analisis Teori Diplomasi Kebudayaan, Diplomasi Ekonomi, dan Pariwisata. Analisis data dilakukan untuk memberikan pemahaman atas permasalahan yang dijelaskan menggunakan metode deskriptif, dan di eksplorasi dalam bentuk tulisan kemudian dianalisa menggunakan bantuan teori yang ada. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber data yang dianggap memiliki kompetensi. Data primer berasal dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa kalangan sesuai kebutuhan data penelitian, khususnya sejumlah *stakeholder* dibidang pariwisata, diantaranya adalah Dinas Pariwisata Provinsi

---

<sup>58</sup> Mas'ood, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3S.



Daerah Istimewa Yogyakarta serta *Tour Guide* dan Biro Pariwisata. Sedangkan data sekunder yang penulis gunakan sebagai sumber rujukan, penulis akan menggunakan kajian pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber dari media cetak, situs internet, media *online*, jurnal, buku, artikel serta berbagai macam dokumen resmi pemerintah terkait yang dapat menjadi sumber data dalam penulisan studi ini. Sesuai dengan objek dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian yang dipilih adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik analisa data akan diawali dengan mengumpulkan data, kemudian memilah data, dan melakukan penyajian data, lalu akan dianalisis dengan menggunakan kerangka teori yang akan menjawab pertanyaan penelitian dalam studi ini. Dalam studi ini, penulis juga akan melakukan jangkauan penelitian untuk membatasi sumber pengolahan data, yaitu data-data yang akan digunakan terkait dengan studi ini adalah dari tahun 2014 -2018. Hal ini untuk menghindari perluasan objek yang akan penulis teliti. Namun, jika ada data terkait dengan penelitian ini diluar tahun tersebut, data akan tetap digunakan selama masih mendukung alur dalam studi ini.

## **I. Sistematika Penulisan**

Studi ini akan dipaparkan kedalam lima bab, adapun sistematika penulisan yang dijabarkan kedalam lima bab tersebut adalah :

**BAB I :** Merupakan pendahuluan yang akan menjelaskan secara sistematis perihal latar belakang masalah mengapa tema studi ini dipilih, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang digunakan sebagai alat analisa, hipotesa, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Memaparkan dinamika dan potensi-potensi pariwisata yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, menjelaskan Republik Rakyat Tiongkok sebagai pasar wisatawan yang potensial.

**BAB III** Mengetahui bagaimana karakteristik wisatawan, menjelaskan destinasi-destinasi yang digemari oleh wisatawan Tiongkok beserta jenis pariwisatanya, dan menjelaskan bagaimana statistik pasar wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta.

**BAB IV** Menjelaskan kendala yang dihadapi oleh Yogyakarta dalam menarik kunjungan wisatawan Tiongkok.

Memaparkan strategi yang di gunakan oleh pemerintah daerah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Republik Rakyat Tiongkok.

BAB V Bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan bab.